

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAKWAH DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA NEGERI AMBULU

Abdurachman Habibullah¹⁾, Sofyan Rofi²⁾ Hairul Huda³⁾

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Jl. Karimata no.48 Sumbersari 681621

E-mail: abdurachmanhabibullah@gmail.com

Abstract (English)

Education is an aid to awakening, awakening, growing, enabling and empowering students regarding their natural potential. Through this extracurricular da'wah activity, students are also expected to be able to develop their spiritual intelligence, they are expected to be able to train their spiritual intelligence in simple ways such as doing good to people, liking to help and share with others, and social intelligence by carrying out social service activities, providing assistance to orphans. The aim of this research is to determine the role of da'wah extracurricular activities in developing students' spiritual intelligence and social intelligence at Ambulu State High School. The type of research used in this research is descriptive qualitative research methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The research subjects in this study were 7 people, including 1 supervising teacher and 6 students from the delegation from each class. The results of the research, which are the results of interviews with teachers and several students as well as observations and documentation at school, show that the role of da'wah extracurricular activities plays a very important role in developing the spiritual and social intelligence of students at Ambulu State High School. The role of da'wah extracurricular activities in developing students' spiritual and social intelligence is supported through teachers' efforts to increase students' enthusiasm to support these activities by teachers inviting students to take part in routine activities such as reciting the Koran, group hadrah practice, speech practice, congregational Dhuha and midday prayers, devotional service. social services, compensation for orphans, and commemoration of Islamic holidays.

Article History

Submitted: 6 Juli 2024

Accepted: 11 Juli 2024

Published: 12 Juli 2024

Key Words

Extracurricular Activities
Da'wah, Spiritual
Intelligence

Abstrak (Indonesia)

Pendidikan ialah suatu sarana yang membantu dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa terhadap potensi yang mereka miliki. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dakwa, siswa harapannya dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dalam diri mereka serta bisa melatihnya dengan cara yang sederhana, contohnya ialah memperlakukan orang lain dengan baik, saling tolong menolong dan mau untuk berbagi pada sesama. Selain itu, meningkatkan kecerdasan sosial seperti melakukan kegiatan bakti sosial, santunan anak yatim. Adapun penelitian ini sendiri bertujuan untuk bisa mencari tahu peranan dari ekstrakurikuler kegiatan dakwah dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan sosial di SMA Negeri Ambulu. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, dimana data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian ini berjumlah 7 orang, dengan rincian 1 guru pembimbing dan 6 siswa dari delegasi tiap kelas. Adapun hasil dari penelitian diperoleh hasil kegiatan ekstrakurikuler dakwah berperan sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan sosial di SMA negeri Ambulu. Adapun peranan kegiatan ekstrakurikuler dakwah ialah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan sosial siswa yang didukung dengan Upaya para gurunya untuk meningkatkan semangat siswa sehingga menunjang kegiatan tersebut dengan cara guru mengajak siswa mengikuti kegiatan rutinan seperti mengaji keliling, latihan hadrah bersama, latihan pidato, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, bakti sosial, santunan anak yatim dan peringatan hari besar Islam.

Sejarah Artikel

Submitted: 6 Juli 2024

Accepted: 11 Juli 2024

Published: 12 Juli 2024

Kata Kunci

Kegiatan Ekstrakurikuler
Dakwah, Kecerdasan
Spiritual

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam ialah suatu Upaya yang dilakukan untuk melakukan pembinaan serta pengasuhan bagi para siswa supaya mereka dapat mengerti ajaran agama islam dengan menyeluruh yang pada akhirnya mereka juga bisa menerapkan ajaran tersebut dan menjadikan Islam sebagai suatu tuntunan dalam hidupnya. Pendidikan agama Islam yang ditanamkan di sekolah bertujuan untuk menciptakan individu yang bertakwa, yakni manusia yang mantaati Allah SWT serta melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi setiap larangan-Nya, dan juga menekankan pada pembentukan kepribadian individu. Namun, bukan berarti hal ini menjadi beban untuk mata Pelajaran agama Islam saja, melainkan juga untuk semua mata pelajaran. Maka, tentu diperlukan beragam usaha untuk bisa meraih tujuan tersebut. Salah satu caranya ialah dengan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah (Susanto, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu media untuk bisa meningkatkan kemampuan dan juga bakat dari siswa di luar dari jam Pelajaran. Kegiatan ini akan berisikan pembelajaran mengenai materi agama. Ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan tambahan yang dibentuk untuk dalam rancangan pembinaan atau Pelajaran selain dari yang ada di kurikulum. Ekstrakurikuler keagamaan sendiri dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu Upaya untuk bisa mengamalkan ajaran agama yang didapatkan dalam proses belajar di kelas, dan juga untuk memberikan dorongan dalam pembentukan karakter siswa selaras dengan nilai agama Islam (Yulianti, 2018).

Beberapa pendidik yang berasal dari Barat menilai kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi suatu cara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang akhirnya menjadikan kegiatan ini masuk ke bagian dari materi kurikulum pengajaran. Kegiatan ini biasanya dirancang bersama dalam proses pembuatan kisi-kisi kurikulum dan materi Pelajaran. Hal ini berarti, kegiatan ini menjadi bagian dari Pelajaran yang ada di sekolah, yang juga akan memberikan pengaruh pada kelulusan siswa. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri memiliki tujuan untuk bisa meningkatkan nilai di bidang agama yang ada di sekolah. Hal ini harapannya dapat mengikutinya dan bisa memberikan peningkatan pada pengetahuan dan pengalaman siswa terkait ajaran agama Islam. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, harapannya dapat meningkatkan aspek spiritual dan perbaikan perilaku dari dalam diri siswa (Fitriani, 2022).

Selama ini, sekolah masih belum memberikan perhatian khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri, dikarenakan adanya anggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini hanya pelengkap dan bersifat tidak wajib (pilihan). Sekolah biasanya hanya membuka kegiatan yang berhubungan dengan minat dan bakat siswa, yang kemudian menyebabkan siswa tidak menentukan pilihannya pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri. Akhirnya, kegiatan ini menjadi tidak berfungsi. Maka, perlu adanya proses yang dilakukan untuk mengevaluasi dan mencari cara untuk melakukan pengelolaan pada ekstrakurikuler keagamaan supaya dapat diikuti oleh setiap siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka (Noer, 2017).

Kecerdasan spiritual (SQ) ialah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam memaknai ibadah yang dilakukannya dengan perilaku ataupun kegiatan yang dilakukan dengan cara menerapkan langkah dan pemikiran yang sifatnya fitrah yakni menuju manusia yang utuh dan berpemikiran tauhid (integralistik), dan memiliki prinsi "hanya karena Allah". Kecerdasan ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait makna dan nilai, dimana kecerdasan ini membentuk suatu perilaku dan hidup dalam makna yang lebih luas, kecerdasan untuk memberikan penilaian dimana tindakan dari tiap individu itu pasti memiliki makna dan tidak bisa dibandingkan satu dengan yang lain. Maka kesimpulannya, kecerdasan spiritual ialah suatu bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan moral yang bisa memberikan suatu pemahaman yang menyatu untuk memberikan perbedaan dari sesuatu yang benar ataupun

salah. Kecerdasan spiritual sendiri bertujuan untuk memberikan pengenalan dan menanamkan ketakwaannya peserta didik pada Allah dan mengenali fitrahnya masing-masing (Utami, 2018).

Pendidikan ialah suatu sarana yang membantu dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa terhadap potensi yang mereka miliki. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dakwa, siswa harapannya dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dalam diri mereka serta bisa melatihnya dengan cara yang sederhana, contohnya ialah memperlakukan orang lain dengan baik, saling tolong menolong dan mau untuk berbagi pada sesama. Maka dapat dikatakan kecerdasan spiritual ini yang membentuk peserta didik untuk bisa menerapkan apa yang mereka dapatkan di dalam atau luar Pelajaran (Yusuf, 2021).

Selain mengembangkan kecerdasan spiritual, kegiatan ekstrakurikuler dakwah ini juga mengembangkan kecerdasan sosial siswa, yang mana ini ialah suatu kemampuan sosial seperti pengendalian diri, kekuatan dalam menghadapi masalah, pengendalian dorongan hati, memberikan motivasi untuk diri sendiri, mengatur suasana hati, mampu berempati dan juga membangun relasi dengan orang lain. Tujuan dari pengembangan kecerdasan sosial ini ialah untuk bisa membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini diperlukan karena dengan ini siswa bisa masuk ke suatu komunitas yang lebih besar di sekitar mereka dan hidup harmonis dengan semua orang di lingkungan baru (Nafisah & Basuki, 2023).

Berdasarkan observasi awal bersama Ketua Ekstrakurikuler Dakwah yaitu Saudra Richard Pratama Berlian Putra Muhammad, bahwa di SMA N Ambulu sebagai salah satu sekolah di Ambulu yang memberikan pengembangan pendidikan Agama Islam di luar jam Pelajaran, yakni dengan ekstrakurikuler dakwah. Kegiatan ini dilakukan di luar jam Pelajaran, dimana dalam prosesnya siswa akan diberi arahan untuk membentuk kepribadiannya dengan beragam kegiatan yang bisa memperkaya ilmu mereka terkait agama Islam dan menerapkannya. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk menumbuhkan potensi serta bakat dalam bidang keagamaan dari siswa. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri Ambulu" dikarenakan dengan adanya kegiatan ini siswa bisa lebih termotivasi untuk membangun spiritual, sosial serta moralitas mereka dalam memperkuat mentalnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan untuk bisa memperoleh teori maupun ilmu dari penelitian dalam waktu tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti ingin menggunakan data kualitatif dan menjabarkan secara deskriptif untuk menguraikan informasi dan menggambarkan masalah dengan jelas tentang penemuan yang peneliti temukan dari fenomena yang terjadi. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman fenomena sosial supaya bisa dimengerti dengan baik melalui pengalaman serta interpretasi pengalaman tersebut. Adapun data yang akan digunakan dikumpulkan melalui data non-numerik, contohnya wawancara, observasi dan dokumentasi (Fadli, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah dikemukakan dalam bab sebelumnya, bab ini kemudian akan melakukan pembahasan terkait apa yang ditemukan dalam prosesnya dengan dihubungkan pada teori yang relevan dengan penelitian ini. Pembahasan yang akan dilakukan ini akan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yang dipaparkan dalam bab sebelumnya.

Kecerdasan spiritual ialah suatu kecerdasan yang berhubungan dengan hati serta empati antar manusia, makhluk lain dan alam yang didasarkan pada rasa yakin akan Tuhan Yang Maha Esa. Kecerdasan ini dapat diartikan juga sebagai cara individu untuk menyelesaikan suatu

permasalahan atau nilai-nilai yang dipegang, yakni kecerdasan untuk menyelesaikan permasalahan terkait makna dan nilai, dimana kecerdasan ini membentuk suatu perilaku dan hidup dalam makna yang lebih luas, kecerdasan untuk memberikan penilaian dimana tindakan dari tiap individu itu pasti memiliki makna dan tidak bisa dibandingkan satu dengan yang lain. Kecerdasan Spiritual ini menjadi dasar dari fungsi IQ dan EQ yang efektif. Ada beberapa cara yang dilakukan guru agar kecerdasan spiritual ini tidak hanya teori saja namun juga dipraktikkan oleh siswa yakni dengan: 1) menjadi sosok yang bisa dicontoh oleh para siswa; 2) membimbing siswa untuk merencanakan misi hidup yang akan mereka jalani; 3) Membaca Al-Qur'an bersama siswa dan menjelaskan kaitannya dengan makna dalam hidup; 4) menceritakan kisah dari tokoh-tokoh agama islam; 5) melakukan diskusi terkait beragam persoalan dengan sudut pandang rohaani; 6) melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan; 7) membaca puisi dan lagu serta mendengarkan music yang sifatnya spiritual dan inspirasional; 8) mengajak siswa menikmati keindahan alam (Yanuarti, 2018).

Kecerdasan sosial ialah kemampuan dalam diri individu untuk bergaul dalam masyarakat dan juga berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya. Kecerdasan ini dinamakan sebagai akar dari kecerdasan emosional. Kecerdasan ini berupa kemampuan negosiasi, menyelesaikan konflik, kesalahan dan kondisi yang muncul dalam negosiasi. Kecerdasan ini menjadi penyeimbang dari kecerdasana kognitif. Ada beberapa hal untuk bisa menumbuhkan kecerdasan ini dalam diri siswa yakni: 1) mengajarkan makna pentingnya tolong menolong sesama manusia; 2) mengajarkan public speaking agar mempunyai rasa percaya diri serta cakap komunikasi dengan orang lain; 3) membuat siswa bergabung dalam kegiatan sosial; 4) mengadakan kegiatan bakti sosial sebagai wujud kepedulian. Ketika individu dengan kecerdasan sosial tinggi, maka mereka tidak sulit untuk menjalin hubungan dengan orang ataupun kelompok. Kecerdasan sosial penting untuk ditumbuhkan dalam diri siswa karena selaras dengan tujuan pemerintah yakni menciptakan manusia Indonesia yang utuh. Kecerdasan sosial ini bukan hanya beban dari ajaran agama saja, tapi juga Pelajaran yang lainnya. Maka, kecerdasan sosial sendiri dapat didefinisikan sebagai tolaak ukur kemampuan individu dalam bergaul di masyarakat dan bagaimana menjalin komunikasi dengan orang sekeliling. Orang dengan kecerdasan sosial tinggi dapat memahami dirinya sendiri, dimana tempat dan posisinya dalam masyarakat, dan juga dapat hidup dengan harmonis dalam lingkungannya. Maka dari itu, orang-orang tersebut pasti hidup nyaman dan Sejahtera (Nasution, 2018).

Berdasarkan temuan penelitian terkait Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa di SMA Negeri Ambulu mencakup beberapa hal, yaitu: yang pertama kegiatan tadarus atau mengaji keliling berperan penting untuk menumbuhkan ketekunan siswa dalam mempelajari firman-firman Allah, dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada-Nya, selain itu kegiatan tersebut juga mempunyai daya tarik siswa untuk saling bersilaturahmi dari rumah ke rumah. Kegiatan ini juga bagian dari awal mulanya terbentuk ekstrakurikuler dakwah. Dalam hadits tentang keutamaan membaca Al-Qur'an yang disabdakan oleh Rasulullah diriwayatkan oleh Tirmidzi, bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al Qur'an.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya; "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

Kemudian yang kedua latihan hadrah rutin dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, sebagai sarana siswa untuk mengembangkan bakat non akademik, mulai dari pemukul alat dan vocal, kegiatan ini juga berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan sosial

terhadap siswa, disetiap lirik yang dinyanyikan mengandung banyak makna untuk selalu ingat dengan karunia Allah dan Rasul-Nya, kebersamaan dalam berlatih dapat berpengaruh terhadap jiwa sosial kepedulian antar sesama siswa. Hadroh juga merupakan salah satu kesenian islami yang sudah ada sejak zaman Rasulullah. Sejarah singkat dari hadroh yaitu ketika Nabi Muhammad SAW hijrah dari Mekah ke Madinah yang disambut oleh masyarakat Madinah (kaum anshor) yang diiringan syair dengan tabuhan terbang.

Lalu yang ketiga sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan ini menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, terutama bagi siswa laki-laki mengerjakan sholat lebih dianjurkan untuk berjamaah di masjid atau mushola. Upaya mengembangkan kecerdasan spiritual meraih derajat taqwa disisi Allah.

Yang keempat latihan berpidato, mengajarkan kepada siswa untuk tampil percaya diri dalam mengamalkan ilmu yang didapat, kegiatan ini sebagai unjuk bakat kemampuan bicara didepan banyak orang, latihan berpidato ini juga sangat bermanfaat bagi siswa yang diberi kesempatan betugas kuliah tujuh menit di mushola atau masjid setempat pada saat bulan Ramadhan tiba.

Yang kelima infaq rutin setiap hari Jum'at, kegiatan sosial ini sebagai bentuk kepedulian antar sesama makhluk sosial, perolehan infaq tersebut digunakan untuk kebutuhan sosial, misalnya; menjenguk teman yang sakit, memberikan dana santunan kematian apabila ada keluarga yang meninggal dunia, juga dapat dialokasikan dana kemanusiaan saat terjadi bencana alam diberbagai tempat.

Yang keenam bhakti sosial atau takjil berbagi, kegiatan ini rutin dilaksanakan tiap tahunnya tepatnya di bulan Ramadhan. Menerima dan menyalurkan zakat fitrah menyerahkan kepada warga sekitar yang kurang mampu dan melakukan santunan anak yatim piatu, kegiatan ini dapat mengembangkan rasa kepedulian siswa terhadap sesama. Lalu kegiatan berbagi takjil juga dilaksanakan bulan Ramadhan menjelang waktu berbuka puasa.

Allah berfirman dalam QS. Al Maidah ayat 2;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al Maidah:2).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan paparan data dan temuan penelitian terkait dengan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa di SMA Negeri Ambulu maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri Ambulu, memiliki beberapa hal sebagai berikut: menumbuhkan jiwa ketaatan kepada Allah, melalui kegiatan tadarus atau mengaji keliling, hal ini juga sebagai sarana menjalin ukhwh antar sesama anggota, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, sebagai upaya menumbuhkan rasa cinta dan taqwa kepada Allah, mengaji surah Al Kahfi setiap Jum'at pagi, bentuk mengamalkan serta merawat amalan sunnah yang telah diajarkan oleh Rasul, latihan berpidato untuk melatih siswa dalam mengamalkan ilmu, melatih percaya diri, peringatan hari besar islam sebagai bentuk perenungan sejarah peradaban islam yang telah berlalu. Peran Ekstrakurikuler Dakwah juga dapat mengembangkan kecerdasan sosial, menumbuhkan jiwa peduli terhadap sesama siswa, melauai kegiatan infaq rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, menjenguk teman yang sakit, menyelenggarakan bhakti sosial dan berbagi takjil pada bulan Ramadhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54.
- Fitriani, I. K. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 4612–4621.
- Nafisah, I. L., & Basuki, D. D. (2023). *Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Pada Anak Sekolah Dasar*. 6, 272–282.
- Nasution, N. S. (2018). *PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL MELALUI METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR EDUCATION*. 6, 73–80.
- Noer, A. L. I. (2017). *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*.
- Susanto, R. (2019). *PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH : Studi di SMPN 3 Malang Tahun 2018*. 2(1), 77–89.
- Utami, L. H. (2018). *PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA*
- Yanuarti, A. F. E. (2018). *No Title*. 3(02).
- Yulianti, E. (2018). *Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit*. 05(02), 193–208.
- Yusuf, E. (2021). *ROHIS DALAM PENGEMBANGAN EQ DAN SQ DI SMA N 4 KOTA MAGELANG*. 6(20), 17–30.